

PELATIHAN *ENTREPRENEURSHIP* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT *ENTREPRENEURSHIP* DALAM PRAKTEK KEBIDANAN

Dina Dewi Anggraini¹, Marlynda Happy Nurmalita Sari²
Poltekkes Kemenkes Semarang¹²
e-mail: ¹dewidina90@com, ²marlyndasari89@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurship training and self-efficacy training on entrepreneurship interest in midwifery practice in final year DIII Midwifery Study Program Blora Poltekkes Kemenkes Semarang. The sampling technique used a total sampling technique of 52 students. Methods of data collection using a questionnaire. Data analysis techniques using multiples regression. The results showed that there was an influence of entrepreneurship training (X_1) and self-efficacy (X_2) on entrepreneurship interest in midwifery practice (Y). Multiple regression analysis with a Significance value (Sig.) of 0.000, which means that there is a significant influence between entrepreneurship training and self-efficacy on entrepreneurship interest in midwifery practice in Final Level Students of Diploma III Midwifery Study Program Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.

Keywords: *entrepreneurship training; self-efficacy; entrepreneurship interest*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *entrepreneurship* dan *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* dalam praktek kebidanan pada mahasiswa tingkat akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 52 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi multiples. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan *entrepreneurship* (X_1) dan *self efficacy* (X_2) terhadap minat *entrepreneurship* dalam praktek kebidanan (Y). Analisis regresi multiples dengan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan *entrepreneurship* dan *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* dalam praktek kebidanan pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.

Kata kunci: pelatihan *entrepreneurship*; *self efficacy*; minat *entrepreneurship*.

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan. Pengangguran itu bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan.⁽¹⁾

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2015 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 7,56 juta jiwa. Menurut tingkat pendidikan pengangguran didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,56%, disusul Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,32%, Diploma 7,4%, Sarjana 6,40%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 6,22%, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74%. Jika dilihat dari data tersebut persentase untuk pengangguran dengan tingkat pendidikan sarjana cukup besar. Sarjana diharapkan mampu menjadi sumber daya manusia berkualitas yang dapat berkontribusi meningkatkan perekonomian bangsa. Namun pada kenyataannya masih sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.⁽²⁾

Sebenarnya masalah pengangguran tersebut dapat diatasi dengan berwirausaha. Selain dapat menjadi sumber penghasilan pribadi berwirausaha juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang tentunya akan berkontribusi untuk memperkecil angka pengangguran. Berwirausaha harus berani mengambil risiko, pandai memanfaatkan peluang, kreatif dan inovatif.

Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Seorang yang melakukan kegiatan wirausaha disebut dengan wirausahawan atau *enterpreneur*. Karakteristik dari *enterpreneur* adalah mempunyai motivasi tinggi, mampu berinovasi dan berani mengambil risiko, maka dari itu wirausahawan sangat berperan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Jumlah wirausahawan di Indonesia baru 0,18 persen dari jumlah penduduk, masih jauh di bawah negara lain yaitu dibandingkan dengan Malaysia yang sudah 2 persen, Amerika 4 persen, dan Singapura 7 persen. Suatu negara akan maju dan stabil perekonomiannya jika penduduk yang menjadi wirausahawan minimal 2 persen dari jumlah penduduk.⁽³⁾

Sesuai dengan visi Program Studi DIII Kebidanan Blora yaitu “Menjadi Institusi Pendidikan yang Menghasilkan Bidan dengan Keunggulan Konseling Menyusui dan Berkemampuan *Entrepreneurship* 2025” dan salah satu misi Program Studi DIII Kebidanan Blora yaitu “Melaksanakan Program Unggulan Lulusan Melalui Sertifikasi Ketrampilan Konseling Menyusui Dan Pengembangan Kemampuan *Entrepreneurship* Civitas Akademika”, lulusan diarahkan untuk menjadi tenaga kerja yang terampil di bidang kebidanan dan dapat berwirausaha dalam ruang lingkup praktek kebidanan.

Untuk mendukung visi dan misi tersebut Program Studi DIII Kebidanan Blora mengadakan pelatihan *entrepreneurship* untuk mahasiswa tingkat akhir. Dari pelatihan *entrepreneurship* yang diadakan diharapkan selain dapat menjadi tenaga kesehatan yang profesional, dapat juga memberikan motivasi untuk menjadi seorang *entrepreneur* ketika sudah lulus dari Program Studi DIII Kebidanan Blora.

Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor percaya pada kemampuan diri sendiri (*self efficacy*), bersikap positif (Sikap berperilaku), dan dukungan lingkungan (norma subyektif).⁽⁴⁾ Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ada 2, yaitu faktor *instrinsik* dan *ekstrinsik*. Faktor *instrinsik* yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian. Sedangkan Faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan dan pelatihan.⁽⁵⁾ Dalam penelitian, peneliti mengambil pelatihan *entrepreneurship* dan *self efficacy* sebagai variabel.

Prodi DIII Kebidanan Blora telah mengadakan pelatihan *entrepreneurship*. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan menjadi bekal mahasiswa untuk berwirausaha dengan menerapkan teori, praktek dan etika yang telah dipelajari. *Self efficacy* atau efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang untuk menghadapi masalah. Seorang wirausahawan harus memiliki kepercayaan diri untuk mampu mengelola usahanya. Suatu usaha akan berhasil jika dikelola dengan baik.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian “Pengaruh Pelatihan *Entrepreneurship* dan *Self Efficacy* Terhadap Minat *Entrepreneurship* dalam Praktek Kebidanan pada

Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang”.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa tingkat akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.
2. Menganalisis pengaruh pelatihan *entrepreneurship* dan *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* dalam praktek kebidanan pada mahasiswa tingkat akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.

Hipotesis

Terdapat pengaruh pelatihan *entrepreneurship* dan *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* dalam praktek kebidanan pada mahasiswa tingkat akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan berdasarkan jenis data dan metode yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang Bulan September Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang sebanyak 52 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 52 mahasiswa tingkat akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner yang telah disusun. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang pelatihan *entrepreneurship*, *self efficacy*, dan minat *entrepreneurship* dalam praktek kebidanan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi multiples (regresi linier berganda).

HASIL

Data umum pada penelitian ini meliputi umur mahasiswa, data pendidikan mahasiswa yang terdiri dari tingkat dan semester yang sedang ditempuh oleh mahasiswa. Data khusus yang diteliti meliputi pelatihan *entrepreneurship*, *self efficacy*, dan minat

entrepreneurship dalam praktek kebidanan. Karakteristik dari 52 mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik data umum responden berdasarkan umur mahasiswa, data pendidikan mahasiswa

| Karakteristik | f | % |
|---------------|----|-------|
| Umur | | |
| < 20 tahun | 2 | 3,8% |
| 20 – 30 tahun | 50 | 96,2% |
| Tingkat | | |
| III | 52 | 100% |
| Semester | | |
| IV | 52 | 100% |

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 52 mahasiswa yaitu paling banyak umur 20 – 30 tahun (96,2%), dan seluruhnya mahasiswa merupakan tingkat III semester VI (100%).

Dalam penentuan analisis regresi multiples atau regresi linear berganda untuk uji hipotesis, maka ada beberapa asumsi atau persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi. Persyaratan atau asumsi ini dibuktikan melalui serangkaian uji asumsi klasik yang mencakup:

1. Uji normalitas data, dimana asumsi yang harus dipenuhi adalah model regresi berdistribusi normal.
2. Uji linearitas, dimana hubungan yang terbentuk antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial adalah linear.
3. Uji multikolinearitas, dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas.
4. Uji heteroskedastisitas, dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji asumsi klasik dan regresi multiples

| Hasil Uji Asusmsi Klasik | | |
|---|------------------------|-------|
| Uji Normalitas Data | | |
| Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,297 |
| Uji Linearitas | | |

| | | |
|---|---------------------------------------|-------|
| Output Anova: Minat entrepreneurship * Pelatihan entrepreneurship | Deviation from Linearity Sig | 0,982 |
| Output Anova: Minat entrepreneurship * Self efficacy | Deviation from Linearity Sig | 0,504 |
| Uji Multikolinearitas | | |
| Output "Coefficients" pada bagian "Collinearity Statistics" | Tolerance | 0,159 |
| | VIF | 6,300 |
| Uji Heteroskedastisitas | | |
| Output "Coefficients" Pelatihan <i>Entrepreneurhip</i> | Signifikansi (Sig.) | 1,000 |
| Output "Coefficients" <i>Self Efficacy</i> | Signifikansi (Sig.) | 1,000 |

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Hasil uji normalitas menggunakan metode Komogorov Smirnov diketahui nilai signifikansi (Sig) $0,297 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
2. Hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi (Sig.), diperoleh dari nilai Deviation from Linearity Sig. variabel Pelatihan *Entrepreneurship* dengan Minat *Entrepreneurship* adalah $0,982 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pelatihan *Entrepreneurship* dengan Minat *Entrepreneurship*. Sedangkan nilai Deviation from Linearity Sig. variabel *Self Efficacy* dengan Minat *Entrepreneurship* adalah $0,504 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *Self Efficacy* dengan Minat *Entrepreneurship*.
3. Uji Multikolinearitas diketahui output "Coefficients" pada bagian "Collinearity Statistics" dengan nilai Tolerance untuk variabel Pelatihan *Entrepreneurship* dan *Self*

Efficacy adalah $0,159 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF untuk variabel elatihan *Entrepreneurship* dan *Self Efficacy* adalah $6,300 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, diketahui output "Coefficients" nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pelatihan *Entrepreneurhip* adalah 1,000. Sedangkan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *Self Efficacy* adalah 1,000. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala eteroskedastisitas dalam model regresi.

Seluruh persyaratan atau asumsi telah dibuktikan melalui serangkaian uji klasik yaitu uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dengan hasil terpenuhi dalam model regresi, sehingga untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh pelatihan *entrepreneurhip* dan *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* dalam praktek kebidanan pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang, maka digunakan analisis Regresi Multiples.

Uji Regresi Multiples yang telah dilakukan, dan hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Analisis pelatihan *entrepreneurship* dan *self efficacy* dengan minat *entrepreneurship* dalam praktek kebidanan

| Hasil Uji Regresi Multiples | |
|-----------------------------|-------|
| Signifikansi (Sig.) | 0,000 |

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa: Tabel "ANOVA" memberikan informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh variabel Pelatihan *Entrepreneurship* dan variabel *Self Efficacy* secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Minat *Entrepreneurship* dengan nilai Signifikansi (Sig.) yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelatihan *Entrepreneurship* dan *Self Efficacy* terhadap Minat *Entrepreneurship* dalam Praktek Kebidanan pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.

PEMBAHASAN

Hasil analisis yang dilakukan selama penelitian, menunjukkan bahwa variabel pelatihan *entrepreneurship* dan *self efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat *entrepreneurship* dalam praktek kebidanan pada mahasiswa tingkat akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Herawati (1998) bahwa wirausaha adalah sikap diri yang terbentuk dari perpaduan antara sifat pembawaan sejak lahir dengan pendidikan dan pengaruh lingkungan.⁽⁶⁾ Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan lingkungan adalah pelatihan *entrepreneurship* yang diberikan pada mahasiswa tingkat akhir Prodi DIII Kebidanan Blora. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Yuwono (2008) yaitu terdapat perbedaan minat berwirausaha yang sangat signifikan antara sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Minat berwirausaha mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan.⁽⁷⁾ Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sutjipto (2002) bahwa minat berwirausaha dapat dibentuk dan dipelajari sepanjang kehidupan, salah satunya melalui kegiatan pelatihan.⁽⁸⁾

Mahasiswa tingkat akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang memiliki *self efficacy* yang tinggi untuk berwirausaha yang harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) yaitu *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, yang berarti semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka minat mahasiswa untuk berwirausaha semakin tinggi.⁽⁹⁾ Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nursito & Nugroho (2013) yang membuktikan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha.⁽¹⁰⁾ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Cromie (2000) bahwa *self efficacy* mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditargetkan. Semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi wirausaha.⁽¹¹⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas tentang pelatihan *entrepreneurship* dan *self efficacy* secara

bersama-sama berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara Pelatihan *Entrepreneurship* dan *Self Efficacy* terhadap Minat *Entrepreneurship* dalam Praktek Kebidanan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang “Pelatihan *Entrepreneurship* dan *Self Efficacy* terhadap Minat *Entrepreneurship* dalam Praktek Kebidanan pada mahasiswa tingkat akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang” dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan *entrepreneurship* dan *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* dalam praktek kebidanan pada mahasiswa tingkat akhir Prodi DIII Kebidanan Blora Poltekkes Kemenkes Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
2. Badan Pusat Statistik. 2015. <http://bps.go.id>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2020 pada pukul 17.00 WIB.
3. Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
4. Kasmir. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
5. Nurchotim Lukman Hidayatullah. 2012. “Minat Berwirausaha Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektri Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
6. Herawati, S. 1998. *Kewiraswastaan*. Jakarta: BP IPWI.
7. Yuwono, S. (2008). Pengaruh Pelatihan kewirausahaan terhadap tumbuhnya minat berwirausaha.
8. Sutjipto. 2002. Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMEA) terhadap Kewiraswastaan. On-line. Diambil dari <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/45/sutjipto.htm>.
9. Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat

Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268-283.

10. Nursito, S., & Nugroho, A. J. S. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat BISNIS*, 5(3), 201–211.
11. Cromie, S. (2000). Assessing entrepreneurial inclinations: Some approaches and empirical evidence. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 9(1), 7–30. <https://doi.org/10.1080/135943200398030>